

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2009 - 2011**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**CHARINA GARIS SURYANI**  
**2009310037**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Charina Garis Suryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 14 Nopember 1990  
N.I.M : 2009310037  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 19 Maret 2013



**Supriyati, SE, M.Si, Ak**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 19 Maret 2013



**Supriyati, SE, M.Si, Ak**

# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009 - 2011**

**Charina Garis Suryani**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : 2009310037@students.perbanas.ac.id**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

## **ABSTRACT**

*Today, financial condition is not enough to guarantee the value of the company to grow continuously. Corporate sustainability will be secured if the companies pay attention to the social and environmental dimensions. With an increasingly critical societal change and be able to exercise social control which raises a new awareness of the importance of Corporate Social Responsibility (CSR). Mining industry has to know that there is a positive correlation between the implementation of CSR with increased appreciation for the international and domestic industry. They have to understand that the implementation of CSR is not only regarded merely as a cost, but also a long-term investment for the company. This research aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size and firm age on CSR disclosure by mining companies. The sample used is a mining company listed on the Stock Exchange since 2009 until 2011. The conclusion of this study is leverage, firm size, and firm age have a significant effect on CSR disclosure by companies sampled, but profitability has no significant effect on CSR disclosure by the sample companies.*

**Keywords:** *CSR, profitability, leverage, firm size and firm age*

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan dalam suatu kondisi perekonomian yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas maupun efisiensi kerjanya.

Saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Hill *et al.* dalam Nofandrilla (2008), CSR sudah selayaknya dipandang sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan menyelaraskan program CSR perusahaan tersebut dengan produk dan

*image* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai contoh, perusahaan rokok dapat menjalin kerjasama dengan para petani tembakau, selain perusahaan dapat memperoleh kemudahan juga dalam pemerolehan bahan baku perusahaan juga dapat sekaligus membantu kesejahteraan para petani tembakau dan juga turut memelihara kelestarian lingkungan.

Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga, tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya.

Industri Pertambangan adalah industri yang rangkaian kegiatannya dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Industri pertambangan sangat berkaitan dengan konsep CSR, sebab dalam kegiatannya, terbukti jenis industri inilah yang paling banyak berhubungan dengan alam. "Sekitar tujuh puluh persen kerusakan lingkungan Indonesia disebabkan oleh industri pertambangan," kata Harris di depan Kantor Kementerian ESDM di Jakarta, Jumat (28/9) dalam AlbiWahyudi. Hal ini membuktikan bahwa jenis industri ini bukan hanya jenis industri yang paling banyak berhubungan dengan alam, tetapi juga paling banyak menyumbang kerusakan terhadap alam. Semua ini disebabkan karena cara pandang perusahaan Pertambangan tersebut lebih banyak tertuju pada *Profit Oriented*. Mereka cenderung terlalu memikirkan

besarnya jumlah *Profit* yang didapat oleh perusahaan tanpa memikirkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apakah Tingkat *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah Tingkat *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah Usia Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Profitabilitas* Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI,(2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *Leverage* Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI,(3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh Usia Perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Maksudnya yaitu CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk beroperasi secara legal dan etis sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan perekonomian sekaligus berperan dalam peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya dan juga berperan dalam peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur menggunakan metode *Checklist* data yang bersumber dari *Global Reporting Index* (GRI), yaitu setiap perusahaan yang laporan *Sustainability Reporting* dan Laporan Tahunan perusahaan tersebut memenuhi poin yang ada dalam GRI akan diberikan *score* atau nilai 1 sedangkan yang tidak memenuhi akan diberikan *score* atau nilai 0. Hasil akhirnya adalah persentase dari total pengungkapan dari poin yang diperoleh dibagi dengan keseluruhan poin atau *item* yang harus dipenuhi.

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Tot score pengungkapan CSR perusahaan}}{\text{Tot score GRI}} \times 100\% \dots (1)$$

### **Global Reporting Index (GRI)**

*Global Reporting Index* (GRI) adalah sebuah pedoman atau standar pengukuran pengungkapan CSR oleh perusahaan. Standar GRI ini meliputi 6 aspek, yaitu: Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja, Aspek Hak Asasi Manusia, Aspek

Masyarakat, dan Aspek Tanggung jawab Produk. Pedoman ini telah dikembangkan melalui proses multi *stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif bisnis, investasi akuntansi, penelitian hak asasi manusia, dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia.

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat *Profitabilitas* akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal akan sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham dan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mengupayakan bagaimana untuk dapat mencapai laba yang telah ditargetkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak, sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \dots \dots \dots (2)$$

### **Pengertian Tingkat Leverage**

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio *Debt Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya (Mamduh dan Halim:2009:81).

Rasio total hutang terhadap total aktiva menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Formula yang digunakan adalah:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

**Ukuran perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001). Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: (1) Perusahaan besar, (2) Perusahaan menengah, (3) Perusahaan kecil (kementrian Koperasi dan UMKM:2005)

**Usia Perusahaan**

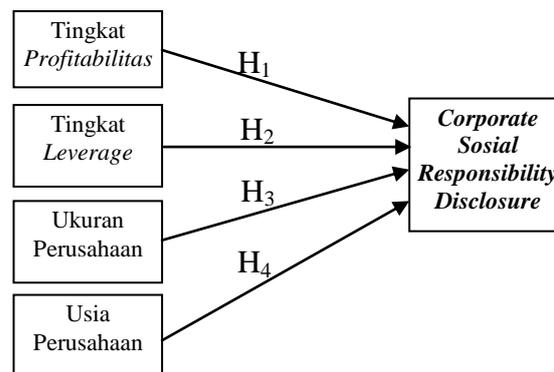
Usia Perusahaan merupakan total usia perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan laporan keuangan perusahaan tersebut diterbitkan. Widiastuti (2002) dalam Indah Utami dan Rahmawati (2008) menyatakan bahwa umur

perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan.

**Rerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh Tingkat *Profitabilitas* Perusahaan, Tingkat *Leverage* Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Usia perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 4.1 Rerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian akan mencoba menguji pengaruh tingkat *Profitabilitas*, tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut: H<sub>1</sub> : Tingkat *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub> : Tingkat *Leverage* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub> : Usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantungan (variabel dependen).

Variabel tergantungan (variable dependen) yaitu *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, sedangkan variabel bebas (variabel independen) terdiri dari: Tingkat *Profitabilitas*, Tingkat *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan dari Industri Pertambangan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: (1) Perusahaan dari Industri Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut – turut pada tahun 2009 – 2011, (3) Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember, (4) Perusahaan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia, (5) Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang yang dinilai dengan rupiah.

### Data dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam skala numerik. Periode data

yang digunakan adalah selama tiga tahun (2009-2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 serta laporan keberlanjutan usaha (Sustainability Reporting) apabila perusahaan tersebut menerbitkan. Metode pengumpulan data adalah secara documenter. Metode dokumenter ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian akan didapat dari PT Bursa Efek Indonesia serta diunduh pada [www.idx.com](http://www.idx.com) dan masing-masing website perusahaan .

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pada analisis data ini peneliti akan melakukan uji analisis terhadap hipotesis yang telah dikemukakan diawal penelitian dengan melakukan analisis secara deskriptif, uji asumsi klasik serta uji regresi linear berganda.

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 81 item pada enam indikator yang diusung dalam CSR. Peneliti menggunakan sebanyak empat variabel independen yang dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Sum	Mean
CSR	36	0,01	1,00	12,12	0,3368
NPM	36	-1,20	0,30	-0,08	-0,0023
DBR	36	0,03	0,84	16,96	0,4710
UPR	36	25,42	30,48	1016,27	28,2298
USIA	36	2	61	942	26,17

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.1 diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Indeks pengungkapan CSR diukur dengan 81 item indikator yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh GRI. Dari hasil diatas terlihat bahwa jumlah rata-rata indeks pengungkapan CSR dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebesar 0,3368 atau 33,68 persen. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode *Annual Report*, perusahaan rata-rata mengungkapkan 33,68% dari total

keseluruhan indikator atau sekitar 27 hingga 28 item indikator. Jumlah pengungkapan CSR terendah sebesar 0,01 atau 1% dari total keseluruhan item indikator pengungkapan CSR, sedangkan jumlah pengungkapan CSR paling banyak adalah 1 atau 100% yang artinya terdapat perusahaan dalam sampel penelitian yang mengungkapkan keseluruhan dari item indikator. Berikut ini adalah tabel pengungkapan CSR sejak tahun 2009-2011 dari sampel perusahaan yang diteliti.

Gambar 4.2  
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Sampel penelitian tahun 2009-2011



Dari gambar pengungkapan CSR diatas terlihat bahwa sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pengungkapan CSR oleh perusahaan sampel semakin meningkat. Hal ini mengasumsikan bahwa tingkat kesadaran perusahaan terhadap pentingnya dan kewajiban untuk menerapkan serta mengungkapkan CSR dalam kegiatan operasinya meningkat dari tahun ke tahun.

Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Peraturan

mengenai CSR tertuang dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Jika dilihat dari peraturan tersebut, tidak ada kesukarelaan lagi dalam pengungkapan CSR bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, melainkan sebuah kewajiban untuk berkontribusi terhadap lingkungan sosial dan mengungkapkannya seperti dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 terlihat bahwa belum keseluruhan sampel perusahaan

mengungkapkan CSR. Dari kedua belas sampel perusahaan yang diteliti pertahunnya, hanya ada 3 perusahaan saja atau sekitar 25% yang mengungkapkan CSR lebih dari 50% total pengungkapan. Selebihnya atau sekitar 75% mengungkapkan kurang dari 50% dari total indikator pengungkapan. Total dari kedua belas sampel, hanya ada 3 perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting*, yaitu PT Aneka Tambang (ANTM), PT Tambang BatuBara Bukit Asam (PTBA) dan PT Timah (TINS) selebihnya yaitu 9 perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*).

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa belum keseluruhan perusahaan telah mengerti bahkan menaati peraturan pemerintah yang mengisyaratkan untuk mengungkapkan CSR dalam siklus operasi perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan menganggap bahwa menerbitkan dua laporan keuangan yaitu *Annual Report* dan *Sustainability Reporting* akan menambah pengeluaran perusahaan yang berakibat akan mengurangi perolehan laba mereka. Dengan demikian perusahaan hanya mengungkapkan sebagian dari yang seharusnya diungkapkan dalam indikator pengungkapan CSR dalam *Annual Report*nya. Dari 9 perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam *Annual Report*, terdapat hanya 4 perusahaan saja yang menuliskan CSR dalam satu bagian pokok bahasan didalam *Annual report* yang diterbitkannya, selebihnya mengisyaratkan para pembaca laporan keuangan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan stándar yang ada dalam GRI. Sebagian perusahaan tersebut cenderung mengungkapkan informasi seputar manajemen perusahaan, kinerja manajemen, serta *profil* perusahaan mulai dari sejarah perusahaan tersebut berdiri, bagaimana operasi perusahaan, penghargaan yang berhasil dicapai dan

produk apa yang mereka hasilkan. Sebagian perusahaan tersebut seakan lebih berkonsentrasi untuk bagaimana agar pembaca laporan keuangan perusahaan melihat bahwa perusahaan mereka beroperasi baik, dapat menghasilkan laba maksimal, dan juga mampu memberikan kontribusi bagi setiap investasi yang ditanamkan. Dengan demikian pengungkapan CSR tidak lagi menjadi bagian yang penting untuk diungkapkan bagi perusahaan.

Meskipun demikian, pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan terus meningkat sejak tahun 2009 hingga 2011, seperti terlihat dalam gambar 4.1 tentang pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peraturan pemerintah yaitu UU PT nomor 40 tahun 2007 terus memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan pengungkapan CSR.

Variabel *profitabilitas* yang diukur dengan rasio NPM menunjukkan nilai rata-rata minus 0,0023 atau 0,23% yang artinya dari ketiga puluh enam perusahaan sampel penelitian mengalami kerugian sebesar -0,23% tiap tahunnya atau -0,23% dari total penjualan yang dihasilkan. Nilai minimum variabel *profitabilitas* sebesar -1,20 atau 120% dari total penjualan yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa setiap 1 penjualan menghasilkan laba minus 1,2 atau rugi 1,2. Dari hasil ini terbukti bahwa perusahaan industri pertambangan rata-rata mengalami kerugian dalam operasinya pada tahun 2009-2011. Hal ini terbukti bahwa setiap tahunnya terdapat 3 perusahaan yang mengalami kerugian. Bahkan terdapat satu perusahaan yaitu PT ATPK Resources yang mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2009-2011, sedangkan nilai maksimum yang berhasil diperoleh sebesar 0,30 atau 30% dari total penjualan yang dihasilkan perusahaan.

Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio Debt to Ratio (DBR) menunjukkan nilai rata-rata 0,4710 atau

47,10% yang berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki hutang 47% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,03 atau 3%, nilai ini mengindikasikan keadaan perusahaan yang cukup baik karena perusahaan hanya memiliki hutang 3% dari total asset yang dimiliki. Bagi pemakai laporan keuangan yang hendak menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut akan menganggap positif keadaan tersebut, sebab dengan jumlah hutang yang tidak lebih besar dari asset yang dimiliki perusahaan mensyaratkan bahwa perusahaan akan mampu melunasi tanggung jawabnya untuk membayar hutang-hutangnya. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 0,84 atau 84% hutang yang dimiliki dari seluruh total asset perusahaan. Berbeda dengan nilai minimum, nilai maksimum justru mengandung keadaan yang kurang baik bagi sebuah perusahaan. Dari hasil yang diperoleh sebesar 0,84 dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar 84% dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, walaupun tidak melebihi jumlah asset yang dimiliki, namun dari jumlah tersebut, jika dihitung melalui persamaan dasar akuntansi bahwa  $\text{Asset} = \text{hutang} + \text{modal}$  akan didapatkan jumlah proporsi modal hanya sebesar 16%. Jumlah passiva perusahaan didominasi oleh jumlah hutang perusahaan yang cukup besar. Dengan demikian, investor yang akan menanamkan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan menjadikan hal ini sebagai topik pertimbangan yang cukup besar jika memilih perusahaan tersebut untuk berinvestasi.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset yang ada dalam laporan neraca perusahaan. Dari data ukuran perusahaan yang diperoleh terlihat bahwa dari kedua belas perusahaan memiliki nilai asset yang lebih besar dari 10 milyar rupiah yang berarti bahwa keseluruhan sampel tergolong dalam

perusahaan yang besar, dimana menurut kementerian koperasi dan UMKM (2005) perusahaan yang memiliki total asset lebih dari 10 milyar rupiah digolongkan dalam perusahaan besar.

Variabel usia perusahaan diperoleh dalam informasi sejarah perusahaan yang diungkapkan dalam *Annual Report* masing-masing sampel perusahaan. Usia perusahaan ini dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri sampai dengan tahun yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti. Nilai minimum yang diperoleh adalah dua, hal ini berarti bahwa perusahaan paling muda yang dijadikan sampel penelitian berumur dua tahun. Sedangkan perusahaan yang paling lama berdirinya yaitu nilai maksimum dari variabel usia perusahaan adalah 61 tahun.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah sesuai secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square (OLS)*, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini meliputi:

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Imam Ghazali 2011:105).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah nilai  $\text{Tolerance} \leq 0,1$  atau sama dengan  $\text{VIF} \geq 10$  (Imam Ghazali 2011:105). Sehingga data akan dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai  $\text{Tolerance} \geq 0,1$  atau  $\text{VIF} \leq 10$ .

Dari tabel hasil pengujian menggunakan alat uji SPSS terlihat bahwa nilai *Tolerance* dari kelima variabel baik

variabel dependen maupun variabel independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel dalam model regresi.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghazali 2011:110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai DW sebesar 1,846 sedangkan nilai  $4-du$  sebesar 2,487. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara  $Du$  dan  $4-du$  ( $1,513 < 1,846 < 2,487$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

### **Uji Heterokedasitas**

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas (Imam Ghazali 2011: 139)

Untuk menguji ada tidaknya heterokedasitas dalam data pengamatan dapat digunakan pengujian uji heterokedasitas dengan melihat grafik plot. Dasar analisis pada Uji Heterokedasitas adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas atau dapat dikatakan bahwa data terjadi homokedasitas.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang berarti dan cenderung menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdapat heterokedasitas dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi CSR berdasarkan masukan variabel independen *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Usia perusahaan.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali 2011:160).

Untuk menguji normal data dalam pengamatan adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Data yang terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Atau juga bisa dilihat dari nilai signifikansi pada tabel uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Jika data memenuhi asumsi normalitas diatas maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik terlihat bahwa grafik normal plot menunjukkan pola yang mendekati normal yaitu terlihat bahwa plot menyebar diatas dan dibawah garis dan mendekati garis diagonal. Nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* juga menunjukkan *signifikansi* diatas 0,05, yaitu 0,297 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pengamatan

terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Imam Ghazali 2011:96). Analisis regresi linier berganda ini juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

Tabel 4.7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardied Coefficients B	Significance
Constant	-2,382	-
NPM	0,099	0,501
DBR	-0,396	0,046
UPR	0,093	0,000
USIA	0,011	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -2,382 - 0,396 \text{ DBR} + 0,093 \text{ UPR} + 0,011 \text{ USIA} + e$$

Dari hasil persamaan diatas terlihat bahwa nilai *profitabilitas* yang diwakili oleh rasio NPM menunjukkan nilai positif dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dalam hal ini *profitabilitas* tidak masuk dalam persamaan regresi sebab nilai NPM menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. UPR atau Ukuran Perusahaan serta Usia Perusahaan memiliki nilai koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan, ukuran perusahaan serta usia perusahaan akan meningkatkan jumlah pengungkapan sosial (CSR). Sedangkan nilai koefisien DBR yang mewakili nilai *Leverage* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Leverage* akan menurunkan nilai CSR. Dan begitu juga sebaliknya penurunan nilai *Leverage* akan

meningkatkan nilai CSR. Analisis Regresi Linear Berganda meliputi:

### **Uji F (Uji model)**

Menurut Imam Ghazali (2011:97) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi penilaian *Goodness of Fit*. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan ini dapat memenuhi penilaian *Goodness of Fit*.

Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa nilai F lebih besar dari empat, yaitu 21,065 dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan ini dapat memenuhi penilaian *Goodness of Fit*.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,696 atau 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 69,9% variabel CSR dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu *profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Usia perusahaan .

Selebihnya sebesar 30,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali 2011:98).

Hasil uji t dalam pengamatan ini berupa pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada sebelumnya, yaitu meliputi:

#### **Tingkat Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR**

$H_1$  : Tingkat *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Profitabilitas* yang diwakili oleh rasio NPM mempengaruhi pengungkapan CSR.

*Profitabilitas* merupakan bagian dari hasil kinerja manajemen yang dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam satu periode operasi. Perusahaan yang memiliki laba atau *profit* yang besar dianggap akan mampu memenuhi seluruh tanggung jawabnya kepada seluruh *stakeholder* perusahaan. Nilai ini akan menjadi perhatian yang sangat besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada satu perusahaan disamping beberapa faktor lain yang dijadikan pertimbangan.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki *profit* besar akan cenderung melakukan dan mengungkapkan CSR lebih banyak dari pada perusahaan yang tingkat *profit*nya lebih kecil. Hal ini karena perusahaan yang memiliki *profit* yang besar akan memotivasi manajemen untuk mengalokasikan perolehan labanya untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sehingga meskipun perusahaan telah mengalokasikan dananya untuk melakukan tanggung jawab sosial, perusahaan masih tetap dapat untuk

melaksanakan tanggung jawab lainnya seperti membayar hutang dan deviden terhadap pihak yang berkepentingan. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak memenuhi signifikansi, sehingga dapat diketahui bahwa tingkat *profitabilitas* tidak mempengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan laba tidak mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan. Perusahaan dengan tingkat laba yang besar belum tentu menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, begitu pula sebaliknya, perolehan laba perusahaan yang rendah bahkan rugi tidak mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan tersebut rendah. Perolehan laba tidak menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan CSR. Bagi perusahaan tingkat perolehan laba tidak menjadi ukuran dalam pengungkapan CSR. Salah satu perusahaan dalam sampel penelitian yaitu PT Bayan Resources Tbk yang pada tahun 2011 memperoleh laba bersih paling besar sebesar 13.235.877.000.000 justru hanya mengungkapkan 13 dari 81 indikator pengungkapan CSR atau sekitar 16,04%. Hal ini membuktikan bahwa perolehan laba yang besar tidak mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR oleh perusahaan.

#### **Tingkat Leverage terhadap pengungkapan CSR**

$H_2$  : Tingkat *Leverage* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji

apakah *Leverage* yang diwakili oleh rasio DBR mempengaruhi pengungkapan CSR.

Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang baik lancar maupun tidak lancar terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan berapa bagian aktiva perusahaan yang digunakan untuk melunasi atau *mengcover* hutangnya. Semakin tinggi rasio ini akan memperlihatkan bahwa semakin banyak aktiva perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya, sehingga semakin tinggi perolehan rasio ini akan mengindikasikan keadaan yang kurang baik dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan *leverage* perusahaan pertambangan yang stabil, yang artinya bahwa tidak ada perusahaan yang rasio *leverage* nya lebih dari 1, sehingga tidak ada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini yang total aktiva kurang dari total hutangnya. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga disimpulkan bahwa tingkat *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian terlihat bahwa jumlah *leverage* perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. Meskipun hasilnya akan berbanding terbalik, seperti perolehan nilai  $t$  yang minus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka nilai *leverage* akan semakin rendah, begitu pula semakin rendah pengungkapan CSR, maka *leverage* akan semakin tinggi.

Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan CSR, maka perusahaan akan lebih dulu mempertimbangkan kewajibannya terhadap pihak ketiga kemudian setelah mempertimbangkan kewajibannya perusahaan akan melakukan dan mengungkapkan CSR. Sehingga jumlah kewajibannya akan mempengaruhi jumlah pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Reni RetnoAnggraeni (2006) dan Mafidah (2011) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan.

### **Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR**

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variasi yang selalu dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan. Kementerian Koperasi dan UKM, membagi ukuran perusahaan menjadi besar, sedang dan kecil tergantung dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar dan termasuk dalam perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan total perusahaan yang memiliki total aktiva sedikit dan tergolong dalam perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan lebih banyak mendapat sorotan baik dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luas termasuk investor luas dan pemerintah sehingga pengungkapan informasi yang lebih banyak merupakan pengurangan biaya-biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa keduabelas sampel perusahaan yang memiliki total aktiva lebih dari 10 milyar, yang artinya perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan besar. Hasil penelitian berkaitan dengan tingkat pengungkapan CSR dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi yang berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan. Perusahaan besar akan cenderung mempertimbangkan untuk lebih banyak memberikan informasi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang ingin *going concern* harus mendapatkan legitimasi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat, perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama pada aspek sosialnya. Dengan diperolehnya legitimasi oleh masyarakat, perusahaan seakan memperoleh dukungan dari masyarakat dalam menjalankan operasinya sehingga akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi Utami dan Rahmawati (2008) dan Anggara Fahrizqi (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan ukuran perusahaan..

#### **Usia perusahaan terhadap pengungkapan CSR**

H<sub>4</sub> : Usia perusahaan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Usia perusahaan merupakan variasi yang menunjukkan tingkat kematangan perusahaan dalam beroperasi. Perusahaan yang baru didirikan cenderung memiliki pengalaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri, sehingga perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki tingkat kematangan dalam beroperasi yang lebih besar dari pada perusahaan yang baru didirikan.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil tingkat signifikansi yang berada lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa usia perusahaan mempengaruhi Pengungkapan CSR perusahaan. Dari hasil ini terlihat bahwa lamanya perusahaan tersebut berdiri akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa perusahaan yang memiliki umur paling muda adalah PT. Benakat Petroleum Energy Tbk (BIPI) yang berdiri pada tanggal 19 April 2007. BIPI yang pada tahun 2009 berumur 2 tahun hanya mampu mengungkapkan CSR sebesar 14 dari 81 indikator pengungkapan CSR atau sekitar 17,28 %, sedangkan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang berdiri pada tahun 1950 mampu mengungkapkan 53 dari 81 indikator atau sekitar 65,4% pada tahun 2009. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang usianya lebih lama melakukan pengungkapan lebih banyak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang usianya lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan operasinya dengan begitu bagaimanapun permasalahan dan keadaannya, perusahaan akan tetap mampu untuk melakukan dan mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

#### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Secara parsial, tingkat *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, (2) Secara parsial, tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

dengan arah yang negative, (3) Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif, (4) Secara parsial, usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, (1) Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan oleh perusahaan yang termasuk dalam indikator pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan pengungkapan indikator oleh perusahaan dalam kategori yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti, (2) Penelitian ini belum menggunakan tambahan indikator yang disarankan oleh GRI bagi perusahaan pertambangan yaitu *Mining and Metals Sector Supplement (MMSS)* Versi Final yang juga dikeluarkan oleh GRI, yang bersifat khusus bagi perusahaan pertambangan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu, penelitian selanjutnya yang juga mengambil sampel perusahaan pertambangan sebaiknya menambahkan indikator tambahan yang telah disarankan oleh GRI untuk menambah keakuratan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- AlbiWahyudi. 2012 *Pemerintah Diminta Tutup Pertambangan Yang Rusak Lingkungan*. Online [http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-](http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-riil/24066/pemerintah-diminta-tutup-pertambangan-yang-rusak-lingkungan)
- [riil/24066/pemerintah-diminta-tutup-pertambangan-yang-rusak-lingkungan](http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-riil/24066/pemerintah-diminta-tutup-pertambangan-yang-rusak-lingkungan). diakses tanggal 10 oktober 2012
- Alexandri. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung
- Anggara Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Semarang: Fe Undip
- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ansah. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting and Business Research Journal. pp 241-254.
- Arif Budimanta. 2008. *Corporate Sosial Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui dan Karpik.(1989), *Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Sosial Information, Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Chang dan Deegan. 2010. *Exploring Factors Influencing Environmental Management Accounting Adoption At Rmit University*. Australia. Rmit University
- Ehsan, sadaf dan Ahmad. 2012. *An Empirical investigation of the relationship between Corporate Sosial Responsibility and Financial Performance (Evidence from*

- Manufacturing Sector of Pakistan*). Journal of Basic and Applied Scientific Research 2(3)2909-2922, 2012.: Pakistan
- Hackston, et al (1996). *Some Determinants Of Sosial And Environmental Disclosures In New Zaeland Companies*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108
- Hovey, Martin. 2007. *Ownership Structures And The Leverage Of Listed Firms In China*. Department of Finance & Banking University of Southern Queensland : Australia.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariaatedengn Program IBM SPSS19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indah Dewi Utami dan Rahmawati. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luciana. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: Internet Financial and Sustainability Reporting*. JAAI volume 12 No.2, Desember 2008: 117-131.
- Mafidah.2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1. STIE Perbanas. Surabaya
- Majalah SWA SEMBADA No 26. XXI, Edisi 19. Desember 2005-11 Januari 2006
- Mamduh dan Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Marwata. 2001. *The Relation of Company Characteristics and The Quality of Voluntary Disclosure in Annual Report of Public Registered Company In Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV
- Murwaningsih. 2006. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.11, No.1, Mei 2009:30-41.
- Nofandrilla. 2008. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FE UNS
- O'Donovan, 2002, *Environmental Disclosure in the Annual Report, Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 15, No. 3, Hal. 344-371
- PT Antam. Sustainability Reporting tahun 2009. Online. [http://www.antam.com/images/stories/joget/file/annual/2009/Antam\\_09SR\\_Booklet\\_FA.pdf](http://www.antam.com/images/stories/joget/file/annual/2009/Antam_09SR_Booklet_FA.pdf). diakses tanggal 21 Desember 2012
- Rahayu, W. 2006. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Voluntary Disclosure Index Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik*. Skripsi S-1. Universitas Gajah Mada.
- Rawi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, Dan Leverage Terhadap Corporate Sosial*

- Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S-2. Magister Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro
- Reni Retno Anggraini, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang,
- Republik Indonesia. *Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Kementrian Koperasi dan UMKM. (Online) [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=129](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129) diakses 24 November 2012
- \_\_\_\_\_. *Undang-undang Perseroan Terbatas tahun 2007*. Online. <http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>. diakses 10 November 2012
- Roberts, R.W. (1992), “*Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory*”, *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 17 No. 6, pp. 595-612.
- Rudito, B., Famiola, M., 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Edisi 1. Penerbit Rekayasa Bisnis
- Sembiring. 2005. “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*.” *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Shah, Attaullah dan Tahir Hijazi. 2004. *The Determinants of Capital Structure of StockExchange-listed Non-financial Firms in Pakistan*. *The Pakistan Development Review* 43 : 4 Part II (Winter 2004) pp. 605–618: Pakistan
- Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Zpt Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Online. [http://www.komisiinformasi.go.id/assets/data/arsip/UU\\_32\\_Tahun\\_2009.pdf](http://www.komisiinformasi.go.id/assets/data/arsip/UU_32_Tahun_2009.pdf). diakses tanggal 29 Januari 2013
- WBCSD. *Corporate Sosial Responsibility : Meeting Changing Expectations*. <http://www.wbcd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> diakses tanggal 10 Okt 2012.
- Wei and Hooi Hooi. 2011. *Capital Structure Of Government-Linked Companies In Malaysia*. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance*. Vol. 7, No. 2, 137–156, 2011: Malaysia
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.

## Lampiran

### HASIL OLAH DATA STATISTIK

#### A. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CSR	36	.99	.01	1.00	12.12	.3368	.0606	.36333	.132
NPM	36	1.50	-1.20	.30	-.08	-.0023	.0444	.26668	.071
DBR	36	.81	.03	.84	16.96	.4710	.0342	.20541	.042
UPR	36	5.07	25.42	30.48	1016.27	28.2298	.2909	1.74537	3.046
USIA	36	59	2	61	942	26.17	2.76	16.576	274.771
Valid N (listwise)	36								

#### B. UJI ASUMSI KLASIK

##### 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.382	.657		-3.625	.001		
	NPM	.099	.145	.073	.682	.501	.761	1.313
	DBR	-.396	.191	-.224	-2.076	.046	.744	1.343
	UPR	.093	.022	.447	4.305	.000	.806	1.241
	USIA	.011	.002	.490	4.568	.000	.755	1.325

a. Dependent Variable: CSR

##### 2. Uji Autokorelasi

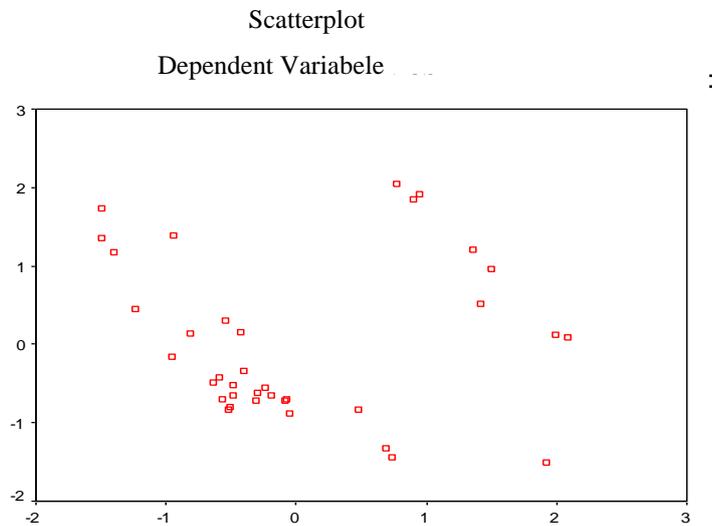
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.696	.20021	1.846

a. Predictors: (constant) USIA, UPR, NPM, DBR...

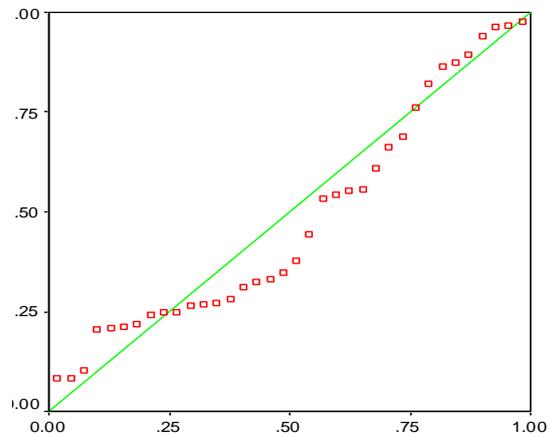
b. Dependent Variable: CSR

### 3. Uji Heterokedasitas



### 4. Uji Normalitas

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variabel : CSR



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18842509
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymptotic Significance (2-tailed)		.297

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

### C. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

#### 1. Uji F (Uji Model)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	3.378	4	.844	21.065	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.243	31	.040		
	Total	4.620	35			

a. Predictors: (constant) USIA, UPR, NPM, DBR...

b. Dependent Variable: CSR

#### 2. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.696	.20021

a. Predictors: (constant) USIA, UPR, NPM, DBR...

#### 3. Uji t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.382	.657		-3.625	.001		
	NPM	.099	.145	.073	.682	.501	.761	1.313
	DBR	-.396	.191	-.224	-2.076	.046	.744	1.343
	UPR	.093	.022	.447	4.305	.000	.806	1.241
	USIA	.011	.002	.490	4.568	.000	.755	1.325

a. Dependent Variable: CSR